

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun pada penelitian yang telah dilakukan dan analisis mengenai penerapan metode respons fisik total berbantuan angklung untuk pembelajaran kosakata BIPA aras dasar. Terdapat beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

1. Kemampuan awal kosakata pemelajar masih terbatas. Pada tahap baseline awal (A1), pemelajar menunjukkan penguasaan kosakata yang rendah dengan nilai rata-rata 49,1. Kosakata yang dipahami masih terbatas, banyak kesalahan dalam menjawab soal, dan stabilitas hasil tes belum konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa intervensi, perkembangan penguasaan kosakata cenderung lambat.
2. Intervensi dengan metode TPR berbantuan angklung memberikan dampak positif. Penerapan metode *Total Physical Response* yang dipadukan dengan musik tradisional angklung terbukti mampu meningkatkan keterlibatan pemelajar dalam proses belajar. Melalui aktivitas menyanyi, gerakan fisik, dan permainan angklung, pemelajar dapat lebih mudah memahami makna kosakata dan mengingatnya secara lebih lama. Pada tahap intervensi, nilai rata-rata meningkat menjadi 87,87 dengan kecenderungan skor yang terus naik.
3. **Hasil pembelajaran setelah intervensi menunjukkan peningkatan signifikan dan berkelanjutan.** Pada *baseline* akhir (A2), pemelajar memperoleh nilai rata-rata 95 dengan stabilitas hasil mencapai 100%. Data ini menunjukkan bahwa intervensi bukan hanya berdampak sesaat, melainkan mampu memberikan pengaruh jangka panjang terhadap penguasaan kosakata. Peningkatan skor juga konsisten dari sesi ke sesi, yang menandakan tercapainya penguasaan kosakata secara baik.

4. Efektivitas metode terbukti melalui analisis antar kondisi. Perbandingan skor antar fase menunjukkan adanya perbedaan yang jelas. Dari *baseline* A1 ke intervensi, terdapat peningkatan signifikan dengan overlap 0%, yang berarti seluruh skor intervensi berada di atas skor *baseline*. Dari intervensi ke *baseline* A2, meski terdapat overlap 33,3%, perbedaan hasil tetap terlihat jelas. Hal ini menegaskan bahwa metode TPR berbantuan angklung efektif dan layak digunakan dalam pembelajaran BIPA, khususnya dalam meningkatkan kosakata aras dasar. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi bukan kebetulan, melainkan benar-benar dipengaruhi oleh adanya intervensi. Kecenderungan skor yang konsisten meningkat dari tahap ke tahap memperlihatkan bahwa pemelajar mengalami proses internalisasi kosakata yang lebih baik. Gerakan fisik dan musik angklung memberikan stimulus multisensorik yang membuat pemelajar lebih mudah memahami, mengingat, serta mengaplikasikan kosakata dalam konteks nyata. Dengan demikian, pembelajaran menjadi tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Selain itu, rendahnya tingkat overlap menandakan bahwa intervensi memberikan dampak yang kuat dan terukur. Perubahan yang terjadi tidak hanya terlihat dari segi peningkatan nilai, tetapi juga dari stabilitas dan konsistensi hasil tes. Pemelajar mampu mempertahankan perolehan kosakata pada fase *baseline* akhir (A2), yang berarti metode ini berkontribusi pada pembelajaran jangka panjang, bukan sekadar efek sesaat. Hal ini semakin memperkuat posisi metode respons fisik total berbantuan media angklung sebagai strategi inovatif yang mampu menjawab tantangan pembelajaran BIPA, terutama dalam aspek penguasaan kosakata aras dasar.
5. Keunggulan metode TPR berbantuan angklung. Selain terbukti meningkatkan skor kosakata, metode ini juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Penggunaan angklung sebagai media bukan hanya memperkaya suasana kelas, tetapi juga menjadi sarana diplomasi budaya yang memperkenalkan seni tradisional

Indonesia kepada pemelajar asing. Dengan demikian, metode ini tidak hanya berdampak pada aspek bahasa, tetapi juga pada aspek budaya dan motivasi belajar pemelajar.

Dengan demikian, metode respons fisik total berbantuan angklung layak digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran kosakata BIPA A1 karena terbukti mampu meningkatkan kemampuan kosakata sekaligus membangun suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran-saran berikut:

1. Pengajar BIPA

- a. Pemaparan mengenai langkah-langkah pelaksanaan penerapan respons fisik total berbantuan angklung harus dipaparkan dengan jelas sehingga pembelajar BIPA mengetahui dengan jelas apa saja yang harus dilakukan.
- b. Penjelasan mengenai tujuan penerapan respons fisik total berbantuan angklung harus disampaikan dengan jelas sehingga informasi yang ditulis oleh pembelajar BIPA sesuai dengan penerapan respons fisik total berbantuan angklung.

2. Penelitian Selanjutnya

- a. subjek penelitian harus sudah ditentukan sebelum penelitian sehingga tidak kesulitan dalam mencari subjek.
- b. instrumen
- c. harus dipersiapkan sebelum penelitian untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan dalam pembuatan kolom jawaban dan pertanyaan yang akan diberikan.
- d. disarankan untuk menerapkan metode rft berbantuan angklung pada jumlah peserta yang lebih banyak atau di tingkat kemahiran bipa yang berbeda untuk melihat konsistensi efektivitas metode ini.

- e. mengembangkan variasi media musik tradisional lainnya atau menggabungkannya dengan teknologi pembelajaran digital untuk memperkaya pengalaman belajar.

3. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), khususnya dalam pengajaran kosakata aras dasar:

a. Implikasi Teoritis

- 1) Menegaskan bahwa metode Respons Fisik Total (RFT) yang dipadukan dengan media musik tradisional seperti angklung dapat menjadi pendekatan pembelajaran bahasa yang efektif secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Mendukung teori bahwa keterlibatan multiindera (pendengaran, penglihatan, dan gerakan fisik) dapat memperkuat daya ingat kosakata dan meningkatkan keterampilan berbahasa.

b. Implikasi Praktis

- 1) Memberikan alternatif strategi pembelajaran kosakata yang lebih variatif, interaktif, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar pemelajar asing.
- 2) Menunjukkan bahwa penggunaan angklung bukan hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana diplomasi budaya yang dapat memperkenalkan kebudayaan Indonesia ke pemelajar internasional.